**JADI KARTINI di ZAMAN NOW**



Prof. Hj. Isnawijayani MSi, Ph.D

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang

Untuk memperingati Hari Kartini, marilah kita menyanyikan :

Ibu kita Kartini Putri sejati, Putri Indonesia Harum namanya, Ibu kita Kartini Pendekar bangsa Pendekar kaumnya Untuk merdeka
Wahai ibu kita Kartini Putri yang mulia Sungguh besar cita-citanya Bagi Indonesia
Ibu kita Kartini Putri jauhari Putri yang berjasa Se Indonesia
Ibu kita Kartini Putri yang suci Putri yang merdeka Cita-citanya
Wahai ibu kita Kartini Putri yang mulia Sungguh besar cita-citanya Bagi Indonesia
Ibu kita Kartini Pendekar bangsa Pendekar kaum Ibu Se-Indonesia
Ibu kita Kartini Penyuluh budi Penyuluh bangsanya Karena cintanya
Wahai ibu kita Kartini Putri yang mulia Sungguh besar cita-citanya Bagi Indonesia

Kartini lahir 21 April 1879 dan meninggal 17 September 1904. Walaupun beliau hanya berusia 25 tahun tapi hingga kini Kartini tetap meninggalkan warisan perjuangan untuk kaum wanita untuk selalu maju. Ia dapat mengekspreikan keinginan untuk maju dengan melakukan suratmenyurat berkorespondensi dengan sahabat-sahabatnya di luar negeri.

Pada zamannya, kartini menemukan ide dan pemikiran yang modern ini karena beliau banyak melakukan korespondensi dengan wanita-wanita Eropa dan bertukar pikiran dengan majunya kualitas perempuan disana. Berangkat dari situ, Kartini pun memiliki cita-cita bahwa perempuan Indonesia kelak akan mendapatkan pendidikan dan karir yang sama dengan kaum pria. Kumpulan surat menyurat Kartini dengan wanita Eropa akhirnya dibukukan dengan judul **habis gelap terbitlah terang**, yang akhirnya menjadi quote yang melekat didiri Kartini.

Seratus empat belas tahun kemudian, perempuan-perempuan Indonesia telah mencapai harapan Kartini bahkan melebihi ekspektasinya. Sudah banyak professor yang muncul dari kaum perempuan, profesi diberbagai bidang yang digeluti oleh perempuan telah menyetarakan posisinya dengan laki-laki. Bahkan Negara Indonesia juga pernah dipimpin oleh seorang perempuan. Kartini-kartini modern ini telah mendapatkan apa yang menjadi harapan dari R.A Kartini itu sendiri.

 Dari perjuangan Kartini, banyak hal yang dapat diambil, pertama ia berusaha menjalin komunikasi dengan sahabat-sahabatnya di luar negeri dengan korespondensi surat-menyurat tentu memerlukan waktu yang lama untuk mendapat jawaban. Kedua Kartini selalu membaca untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin terutama tentang pendidikan kaum wanita. Ketiga Kartini menguasai bahasa asing dengan demikian ia dapat sama dalam frame of reference dan experience yang dapat membuka pikiran-pikiran bangsa yang maju dan modern pada masa itu. Keempat sebagai wanita yang ingin maju, ia memiliki motivasi yang tinggi mengangkat derajat kaum wanita walau dengan segala keterbatasan.

Kartini dengan usianya yang masih muda, kala itu telah berpikir maju, bukan saja memperjuangkan emansipasi kaum wanita tetapi juga berbicara tentang masalah social memperoleh kebebasan dan persamaan hokum. Hal ini dapat dikemukakannya karena ia rajin membaca.

Hal itulah yang harus dipedomani jika ingin berjuang seperti Kartini. Di Era yang serba canggih ini atau yang disebut era teknologi informasi, Zaman Now, kita kaum perempuan wajib selalu belajar dengan mengetahui informasi baru dalam segala hal, berjaringan banyak teman, membaca, selalu berkeinginan termotivasi meningkatkan status diri. Bukan hanya status di Handphone yang di update.

Kebebasan yang kini dimiliki berakibat positif dan negative. Kaum wanita maju dengan pesatnya dan dan yang belum maju keduanya masih harus berhadapan dengan ketidakadilan. Dalam hal ini media juga berperan untuk keduanya. Kini media massa dan media baru, media sosial semakin berani, free market of ideas itu muncul dalam bentuk pornografi, seks, dan kekerasan yang bebas disajikan dan tentu saja masyarakat sebagian besar akan senang. Masyarakat hanya menerima sajian apa adanya dan tidak mampu untuk mengontrol pemberitaan tersebut. Begitu juga dengan pemerintah yang telah memberikan kebebasan itu, tetapi disalahartikan oleh media. Disini terlihat bahawa opini publik telah diarahkan sedemikian rupa oleh media, terutama dalam pemberitaan yang kurang layak dan ketimpangan informasi yang tidak balance.

Mengikut Kartini, Apa yang harus kita lakukan sebagai kaum perempuan. Pertama selalu belajar dan perduli pada lingkungan kita. Walaupun kita hanya ibu rumahtangga tidak ada salahnya kita selalu membaca apa saja yang bermanfaat. Orang yang banyak membaca, wawasannya menjadi luas. Di zaman now pengetahuan apa saja dapat dicari dan diambil dari internet. Ilmu dan pengetahuan yang kita dapatkan tidak dapat dicuri oleh orang lain, kecuali kita berikan. Sehingga menjadi harta kekayaan yang dapat dibawa mati. Dengan berwawasan dan berpengetahuan dari membaca kita dapat membuka jendela dunia. Kedua saat bermedia social, perbanyaklah membuat jaringan kerja, banyak kawan yang akan membawa rezeki. Tetapi karena media social memiliki daya tarik yang luar biasa, maka kita harus disiplin waktu dalam menggunakannya. Disisi lain kita sering galau kalau tidak memilikik quota untuk bermedsos dan berselfi ria. Hidup kita sangat tergantung dengan handpone. Kalau Handphone tertinggal maka biasanya kita merasa seakan mati gaya dan merasa hidup di hutan, karena tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tapi ada juga kaum kitayang tidak mau berhandphone. Itulah dinamika hidup.

Berkaitan dengan Zaman Now, tidak ada salahnya, jika kita juga belajar dan dapat berbahasa asing, satu saja bahasa Inggeris. Paling tidak kita faham dan suatu saat dapat berkomunikasi dengan bangsa yang berbahasa Inggeris. Wanita maju adalah seperti Kartini yang dapat berkomunikasi dengan bahasa asing (Beanda). Dengan demikian dalam pemikiran, kita sejajar dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Kalau demikian kita dapat mengkritisi media dengan konten-kontennya, menolong kaum kita yang mendapat ketidak adilan dan menolong diri kita sendiri untuk lebih berpikiran maju seperti Kartini. Kesimpulannya Zaman Now tidak bias kita hindari tapi kita disiplin untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Kita maju dan modern, tapi tetap wanita dengan kodratnya, Jangan percaya begitu saja jika menerima pesan dari media, harus dipikirkan dengan logika dan ditanyakan kepada teman lain, karena takutnya pesan tersebut tidak benar atau hoax. Jadilah Kartini sesuai dengan siapa kita. Terima kasih ibu Kartini. Selamat Hari Kartini,